

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEUR**

Putri Apriliani

STAI Al Hamidiyah Jakarta

putridanjasmine@gmail.com

Hartin Kurniawati

STAI Al Hamidiyah Jakarta

adhe.hartin@gmail.com

Iffah Cholilah

STAI Al Hamidiyah Jakarta

iffahcholilah13@gmail.com

Noerjdati Ajidharma

STAI Al Hamidiyah Jakarta

Noerdjati2002@gmail.com

Asalin Mustofa Saad

STAI Al Hamidiyah Jakarta

asalin.mshffa1221@gmail.com

Abstract

Entrepreneurship education plays a very important role in forming an entrepreneurial spirit in students. This research aims to (1) describe the role of entrepreneurship education in building an entrepreneurial spirit: building motivation in forming an ethical and responsible mentality in entrepreneurship, (2) describing practical experiences and entrepreneurial experiments in the field. This research uses qualitative research methods by collecting data including observation, interviews and documentation. The research was carried out in field practice. The results of the research conducted are: (1) the role of entrepreneurship education in building an entrepreneurial spirit: building motivation in forming an ethical and responsible mentality in entrepreneurship, having motivation in doing business together in forming an entrepreneurial spirit and serving consumers ethically and responsibly, (2) practical experience and entrepreneurial experiments in the field of running a business with direct practice in the field. Students will better understand that it is not just having capital that is needed, but also being optimistic about carrying out, and having a marketing strategy in sales activities. Through this experience we learned to have enthusiasm in forming our entrepreneurial mentality in working together to manage the business, facing problems and risks with optimism and determination, as

well as developing creativity and innovation in the food and beverage businesses we create. So, entrepreneurship education plays a very important role in building our entrepreneurial spirit.

Keywords : education, entrepreneurship, creative, independent

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk semangat wirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneur : membangun motivasi dalam membentuk mentalitas etika dan tanggung jawab pada kewirausahaan, (2) mendeskripsikan pengalaman praktis dan eksperimen kewirausahaan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan praktik lapangan. Adapun hasil dari penelitian dilakukan : (1) peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneur : membangun motivasi dalam membentuk mentalitas etika dan tanggung jawab pada kewirausahaan, memiliki motivasi dalam berbisnis bersama-sama dalam membentuk mentalitas jiwa entrepreneur serta melayani konsumen dengan beretika dan tanggung jawab, (2) pengalaman praktis dan eksperimen kewirausahaan di lapangan menjalankan bisnis dengan praktik secara langsung dilapangan mahasiswa jadi lebih memahami bahwa ternyata tidak hanya sekedar memiliki modal saja diperlukan, tetapi optimis menjalani, dan memiliki strategi pemasaran dalam kegiatan penjualan. Melalui pengalaman ini kami belajar untuk memiliki semangat dalam membentuk mentalitas jiwa kewirausahaan kami dalam bekerja sama untuk mengelola bisnis, menghadapi masalah dan risiko dengan optimisme dan tekad, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam usaha makanan dan minuman kami buat. Maka, pendidikan kewirausahaan sangat berperan sekali untuk membangun jiwa entrepreneur kami bangun.

Kata kunci : pendidikan, kewirausahaan, kreatif, mandiri

PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan pendidikan kewirausahaan sejak usia dini adalah hal yang akan memungkinkan Indonesia untuk menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pendidikan memiliki peran penting sebagai 'agen perubahan' yang diharapkan dapat menanamkan ciri-ciri, sifat, watak, serta semangat kewirausahaan atau semangat berwirausaha pada siswa. Baik pada tingkat kelas rendah maupun tinggi di sekolah dasar, anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dan aktif dalam mengeksplorasi kegiatan-kegiatan

Tuntutan kepada lulusan perguruan tinggi tidak hanya tentang kemampuan bekerja di perusahaan dan lembaga lain, tetapi juga tentang memiliki semangat kewirausahaan untuk menciptakan peluang kerja baru dengan memanfaatkan perubahan yang terjadi dalam era revolusi 4.0. Perguruan tinggi akan menghadapi tantangan dalam

mempersiapkan dan membekali sumber daya manusia dengan kompetensi dan keterampilan yang sesuai untuk menghadapi revolusi 4.0, sehingga mereka dapat terus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa.

Sebuah perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian pada sistem dan program pendidikan tinggi agar tetap relevan dengan era revolusi 4.0. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi digital. Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman ini diperlukan karena kehidupan di abad 21 mengharuskan adanya perubahan mendasar dalam pendidikan.

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting. Dengan berwirausaha, seseorang dapat menemukan inovasi dan gagasan baru dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Kewirausahaan juga merupakan proses pengembangan dan penerapan kreativitas serta inovasi dalam menyelesaikan masalah dan melihat peluang untuk menciptakan usaha. Namun, banyak kendala yang dihadapi oleh seseorang, terutama mahasiswa, yang ingin memulai usaha. Kendala-kendala tersebut meliputi ketakutan untuk mencoba, keterbatasan modal, kurangnya inovasi, dan kurangnya niat. Namun, keempat faktor tersebut sebenarnya dapat diatasi jika seseorang memiliki pemikiran yang positif dan kreatif. (Angraini dkk., 2023)

Pendidikan kewirausahaan mengacu pada cara lembaga pendidikan membekali peserta didik dengan pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik siap menghadapi tantangan dan menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan akan muncul wirausaha-wirausaha baru yang handal, berkarakter, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi landasan penting dalam mewujudkan harapan masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki keterampilan dalam membangun kemakmuran individu, dan secara bersama-sama membangun kesejahteraan masyarakat. (Kurniawan & Nurachadijat, 2023)

Pendidikan kewirausahaan memiliki arti penting bagi seorang pengusaha dalam mendapatkan sumber daya, meningkatkan kreativitas dan kepribadian inovatif, serta membangun saluran pembelajaran yang beragam dengan menggabungkan pengetahuan dan nilai-nilai yang berbeda. Selain fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga mencakup pengembangan kemampuan umum dan profesional. (Juwaini dkk., 2023)

Berdasarkan simpulan pada penjelasan diatas bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan bagi individu agar dapat menjadi seorang wirausaha atau pengusaha yang berhasil. Dalam pendidikan kewirausahaan peserta didik akan belajar mengenai berbagai aspek terkait dari memulainya, mengembangkan, hingga menjalankan bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, manajemen operasional, dan pengembangan produk.

Memiliki semangat kewirausahaan berarti mendorong adanya sikap mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan gigih. Semangat berwirausaha adalah semangat untuk mencari sumber penghasilan dengan membuka usaha atau mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki seseorang, sehingga dapat digunakan sebagai sarana mencari penghasilan. (Pelipa & Marganingsih, 2020) “menjelaskan pengembangan jiwa kewirausahaan sangat penting bagi seseorang untuk menyadari pentingnya uang dan memiliki keterampilan pada barang/jasa yang dapat dijual.” Dengan belajar menjadi mandiri dan berpikir kritis, seseorang dapat maju dalam hidup. Jiwa kewirausahaan yang diajarkan sejak dini akan mendorong seseorang untuk memikirkan cara menghasilkan karya dari keterampilan atau pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijual, seperti makanan, pakaian, jasa, atau barang lainnya.

Di dalam jiwa seseorang terdapat hubungannya dengan sikap mental yang menjadi faktor mendasar yang untuk selalu berada dalam keadaan baik. Pada unsur tersebut menentukan apakah seseorang akan menjadi individu yang baik atau sebaliknya atau menjadi individu yang jahat dan tidak jujur. (Setiawan, 2020) menjelaskan “individu yang memiliki budi yang baik merupakan bagian penting dalam membangun negara, sementara individu yang jahat akan menjadi beban bagi masyarakat dalam negaranya itu sendiri.” Dari penjelasan tersebut tentu kita tidak ingin melihat banyaknya kejahatan dan

perilaku yang tidak baik meluas di negara (Saefudin, t.t.). Inilah mengapa pembentukan sikap sangat penting untuk ditanamkan pada manusia. Karena, selain menumbuhkan sifat-sifat baik terhadap kejujuran dan ketulusan dan membentuk sikap mental yang mencakup pada aspek-aspek positif dalam motivasi dan proaktifitas.

Bagi seorang wirausahawan, penting untuk memiliki sikap kepemimpinan. Sebagai pedoman kepemimpinan yang baik, wirausahawan sebaiknya memperlakukan orang lain dengan cara yang mereka inginkan diperlakukan. Wirausahawan yang memiliki potensi untuk maju secara konsisten adalah mereka yang memiliki kepemimpinan yang sangat mencolok. Ciri-ciri mereka sering kali menonjol dan unik. Keputusan dan langkah-langkah mereka sering dianggap tidak biasa dan berbeda dari pengusaha pada umumnya. Mereka muncul dengan keunikan mereka sendiri.(Fitriyani dkk., 2022)

Wirausahawan juga perlu memiliki keterampilan yang memadai. Seorang wirausahawan yang memiliki kemampuan keterampilan yang baik akan dapat menjadi seorang pengusaha yang sukses. (Wigunadika, 2021) menjelaskan “ini sebenarnya tidak sepenuhnya salah, terlihat banyak contoh yang membuktikan hal tersebut. Sebagai contohnya, seorang penjahit dengan keterampilan yang dimiliki berhasil membangun perusahaan pakaian jadi yang besar.” Namun, jika seorang wirausahawan meneliti lebih jauh bahwa keberhasilan tidak semata-mata disebabkan oleh keterampilan, tetapi lebih terhadap sikap atau karakteristik pemimpin pada pemimpin usaha tersebut. Pemimpin yang bertanggung jawab dan baik akan mampu membimbing dan membawa mereka menuju kesuksesan. Pada intinya bahwa perencanaan usaha dan wawasan yang akan menjadi lebih baik pada peserta. Peserta mudah lebih memahami tujuan dan manfaat menyusun perencanaan usaha serta pentingnya membuat perencanaan usaha sebagai langkah awal dalam berwirausaha. Terdapat beberapa permasalahan terkait pendidikan wirausahawan di sekolah negeri maupun swasta, dimana jarang diajarkan pendidikan kewirausahaan dan sering dianggap remeh. Oleh karena itu, dengan permasalahan ini penelitian memiliki minat untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneur.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan kewirausahaan mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia pada tahun 1995. Hal ini ditandai dengan adanya kebijakan baru untuk meningkatkan pengembangan budaya kewirausahaan di seluruh masyarakat Indonesia. Maka dari sejak saat itu, pendidikan kewirausahaan telah diperkenalkan di lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, serta organisasi pemerintah. Pemerintah Indonesia mengakui bahwa pentingnya pengembangan kewirausahaan dan menargetkan untuk mencetak satu juta wirausaha baru dalam lima tahun ke depan. (Ginting dkk., 2018)

Pendidikan kewirausahaan mulai mengenalkan keterampilan dan perilaku wirausaha kepada peserta didik agar mereka memiliki jiwa kewirausahaan. Pada di pendidikan ini perlu diperjelas melalui mata pelajaran kewirausahaan dan disertai adanya seminar sebagai pelatihan yang tidak hanya menjelaskan teorinya saja, tetapi juga melibatkan pembelajaran keterampilan praktis agar peserta didik dan mahasiswa mampu memiliki keterampilan dalam menjadi wirausaha. (Himayaturrohmah, 2020)

Konsep pendidikan kewirausahaan didasarkan pada empat pilar pendidikan yang dirumuskan oleh UNESCO, yaitu "Belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama." Oleh karena itu, konsep pendidikan ini dikembangkan secara menyeluruh, dengan bertujuan mendidik manusia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang dimiliki oleh manusia sebagai pengelola dunia dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada untuk menciptakan manfaat bersama. (Wibisono dkk., 2022)

Menurut teori Fadlullah, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk "mengembangkan motivasi alami, meningkatkan kecerdasan, melatih kemampuan berpikir kreatif dan inovatif pada anak-anak untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat, dan negara". (Mariyaningsih & Hidayati, 2018)

Jika dilihat dari penjelasan tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu "untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki kreativitas dan inovasi,

sehingga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.” Pendidikan kewirausahaan berperan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar lebih tanggap terhadap perubahan dan memahami kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga diartikan sebagai pendidikan bagi calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, dan keterampilan yang dapat mengurangi risiko kegagalan dalam berwirausaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang pemasaran, tetapi juga memberikan pembelajaran yang lebih luas daripada itu.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan praktik lapangan. Penelitian ini melibatkan observasi lapangan serta penelaahan buku-buku yang relevan. (Abdillah dkk., 2021) menjelaskan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh peneliti secara mendalam. Pada metode penelitian ini tentu untuk mengumpulkan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Haryono, 2023). Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, kami berupaya menghindari plagiarisme dalam menyampaikan informasi ini (Wicaksono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur : Membangun Motivasi Dalam Membentuk Mentalitas Etika Dan Tanggung Jawab Pada Kewirausahaan

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin "motive" yang berarti dorongan, penggerak, atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam bahasa Inggris, kata motivasi diterjemahkan menjadi "motivation" yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, dan dorongan atau keadaan yang memunculkan dorongan. Secara terminologi, motivasi merujuk pada keadaan dalam diri individu yang mendorong kekuatan untuk melakukan sesuatu tindakan.(Akira, 2023) Motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri seorang individu. Dengan adanya motivasi, seseorang memiliki

tujuan yang ingin dicapai. Namun, jika seseorang tidak memiliki motivasi, mereka tidak akan memiliki cita-cita atau harapan yang ingin dicapai. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi sangat penting bagi setiap individu agar kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Sardiman menjelaskan bahwa ada tiga kategori fungsi motivasi kewirausahaan, sebagai berikut :

- 1 Motivasi mendorong manusia untuk memiliki semangat dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.
- 2 Motivasi memberikan arah dan menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan.
- 3 Motivasi membantu dalam memilih aktivitas yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai. (Nopianti, 2022)

Seorang pengusaha memiliki kecenderungan untuk menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada bekerja paruh waktu sebagai karyawan, dengan fleksibilitas waktu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Namun, dalam kenyataannya, menjadi seorang pengusaha melibatkan banyak tantangan, termasuk dalam hal pembuatan, pengelolaan, promosi produk, dan pengaturan keuangan. Beberapa karakteristik sikap mental yang harus dibangun seorang wirausahawan :

- a. Tegar, ulet dan optimis

Seorang wirausahawan perlu memiliki semangat dan mental yang kuat, optimisme yang tinggi, ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Selain itu, seorang wirausahawan juga harus memiliki kecerdasan dalam menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi, serta ketekunan dalam mengatasi berbagai persoalan.

- b. Kreatif dan inovatif

Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kreativitas, inovasi, dan ide baru agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Wirausahawan dapat menciptakan atau menghasilkan inovasi baru dalam pembuatan produk yang berbeda, sehingga produk tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, sikap mental yang dibangun oleh seorang wirausahawan meliputi ekspresi diri, eksplorasi, imajinasi, dan kreativitas dalam mengembangkan produknya.

c. Pekerja keras

Wirausahawan melaksanakan rangkaian kegiatan yang berjangka panjang, dimulai dari perencanaan, pembentukan strategi, serta pelaksanaan dalam menghadapi berbagai risiko dan menemukan solusi dari masalah yang timbul saat menjalankan usahanya. Itulah sebabnya, seorang pengusaha dituntut untuk membangun sikap mental kerja keras dengan kemampuan manajemen waktu yang fleksibel.

d. Hemat dan cermat

Seorang wirausaha pemula harus memiliki sikap mental dan cermat dalam mengelola modal usaha, terutama bagi wirausahawan pemula. Mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan teliti dan cermat sehingga setiap transaksi masuk perlu dicatat, baik dalam buku atau menggunakan aplikasi buku keuangan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dalam mengelola pengeluaran keuangan, sehingga pengeluaran dan pemasukan dapat tercatat dengan baik, efektif, efisien dan terjangkau panjang,

e. Berani mengambil resiko

Risiko merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam membangun usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam mengelola risiko yang dihadapi agar dapat diminimalkan sebanyak mungkin.

Membangun usaha kewirausahaan bukanlah tugas yang mudah. Namun, melalui pengalaman ini, kami belajar untuk memiliki semangat dalam membentuk mentalitas jiwa kewirausahaan kami, bekerja sama dalam mengelola bisnis, menghadapi masalah dan risiko dengan optimisme dan tekad, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bisnis makanan dan minuman kami. Pelayanan yang etis dan bertanggung jawab kepada pelanggan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha ini. Etika dan tanggung jawab dalam kewirausahaan merupakan aspek penting untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Etika melibatkan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku dan pengambilan keputusan dalam usaha ini, sedangkan tanggung jawab adalah komitmen untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasional atau pengelolaan bisnis atau usaha ini

B. Pengalaman Praktis Dan Eksperimen Kewirausahaan Di Lapangan

Berdasarkan hasil usaha kami lakukan yaitu menjual makanan dan minuman dengan tema usaha kami SapulaFast Food&Drink pada periode 30 Juni s.d 14 Juli 2024. Sapula adalah singkatan dari nama-nama pemilik usaha kami yaitu asalin, putri, lala, dan aji. Mengapa kami memutuskan menggunakan nama usaha ini, karena dari hasil diskusi yang sudah kami lakukan dengan berbagai cara untuk mencari nama untuk usaha tersebut, pada akhirnya kami menemukan nama usahanya yaitu Sapula dipanjang dengan SapulaFast Food&Drink yang artinya makanan dan minuman siap saji.

Proses produksi pembuatan makanan dan minuman kami lakukan yaitu membeli bahan-bahan dengan produk lokal di pasar, seperti ayam, daun bawang, bawang putih, buah stroberi dan bahan lainnya untuk memproduksi makanan pangsit&dimsum chili oil dan minuman berry milk chesse. Di tahap pertama kami membuat bahan olahan sebagai percobaan jualan (tester) untuk customer, hal ini kami lakukan untuk memberikan penilaian kepada mereka terhadap makanan dan minuman kami yang telah dibuat. Dari hasil penilaian customer tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan baik. Dari dua kalimat tersebut “sangat baik” artinya menunjukkan bahwa makanan dan minuman kami sangat enak dan bisa diperjualkan, sedangkan penilaian “baik” menunjukkan makanan dan minuman kami buat terasa enak namun perlu diperbaiki lagi, tapi dari penilaian mereka kasih membuat kami menjadi tekad dan semangat untuk menjalankan usaha ini.

Proses pemasaran kami lakukan dengan cara mempromosikan dan menawarkan produk kami secara online. Strategi pemasaran melalui platform WhatsApp (WA) cukup efektif dalam meningkatkan penjualan produk kami. Kami menggunakan poster yang di design semenarik mungkin untuk promosi. Dengan mengandalkan pre-order dan promosi langsung kami menawarkan produk kepada konsumen. Melalui penggunaan pesan teks pribadi, kami membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen potensial, mengumpulkan umpan balik secara langsung, memperoleh kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas produk.

Kegiatan penjualan merupakan tahap krusial dalam rangkaian kegiatan dalam kewirausahaan. Tahap ini melibatkan sejumlah langkah yang tak dapat diabaikan, dimulai dari identifikasi dan penemuan calon pembeli yang potensial untuk produk yang kami tawarkan. Setelah menemukan calon pembeli kemudian menawarkan produk dengan

sepenuh hati sehingga konsumen tertarik untuk membeli dan langkah terakhir yaitu pembayaran. Konsep Pre Order yang kami lakukan adalah konsumen memesan terlebih dahulu produk yang telah kami promosikan melalui WhatsApp, lalu produk tersebut akan ready di waktu yang telah kami sepakati, terakhir konsumen akan membayar produk bersamaan dengan mereka menerima produk yang sudah dipesan. Kami berusaha dalam melakukan inovasi pada produk, agar konsumen dapat memiliki pengalaman rasa yang unik setelah mencoba produk kami. Konsumen kami terdiri dari berbagai kalangan, baik teman, mahasiswa, dosen, kerabat, dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian didapatkan pada pengalaman yang dilakukan pada periode 30 Juni s.d 14 Juli 2024 di pendidikan kewirausahaan ini bahwa, mengajarkan arti menjadi seorang pengusaha untuk bisa mendapatkan sumber daya, mengajarkan kreativitas dan kepribadian yang inovatif, serta membangun saluran pembelajaran yang beragam dengan menggabungkan pengetahuan dan nilai-nilai. Selain mengajarkan tersebut juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan kami pada pendidikan kewirausahaan. Membangun usaha yang kami jalani tentu bukanlah tugas yang mudah. Namun, melalui pengalaman ini, kami belajar untuk memiliki semangat dalam membentuk mentalitas jiwa kewirausahaan kami dalam bekerja sama untuk mengelola bisnis, menghadapi masalah dan risiko dengan optimisme dan tekad, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam usaha makanan dan minuman kami buat. Maka, pendidikan kewirausahaan sangat berperan sekali untuk membangun jiwa entrepreneur kami bangun.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, L. A., Sufyati, H., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, M., & Aulia, T. Z. (2021). Metode penelitian dan analisis data comprehensive (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Akira, M. Y. (2023). PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA BISNIS STARTUP DI UNIVERSITAS SILIWANGI.
- Angraini, E., Badrul Anwar, S., Kom, S., Kom, M., Rama, A., Ganefri, P. D., & Yulastri, A. (2023). Entrepreneur of Pastry Art. uwais inspirasi indonesia.

- Fitriyani, R., Bramana, S. M., & Deswana, E. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Percetakan Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *KOLEGIAL*, 10(1), 13–32.
- Ginting, A. M., Rivani, E., Saragih, J. P., & Wuryandani, D. (2018). Strategi pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Himayaturohmah, E. (2020). Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat.
- Juwaini, J., Eric Hermawan, M., Samad, A. W., & SE, M. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Islam. UNJ PRESS.
- Kurniawan, J., & Nurachadijat, K. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 406–419.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif. CV Kekata Group.
- Nopianti, R. (2022). TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI PADA MATA KULIAH PRAKTEK PENCAK SILAT (Studi Deskriptif dengan Pendekatan Survei pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Semester Genap TA 2021/2022).
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), 125–136.
- Saefudin, W. (t.t.). *Generasi Antikorupsi: Suara ASN Muda Dalam Transformasi*. Kemenkumham Muda.
- Setiawan, H. C. B. (2020). *Manajemen Industri Kreatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Berkat Mukmin Mandiri.
- Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, R. B. (2022). Persepsi dan praktik toleransi beragama di kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca.
- Wigunadika, I. W. S. (2021). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*. Nilacakra.